UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **Konsep Nasakh Menurut Abdullah Ahmad An-Naim**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagai bagaimana konsep nasakh menurut Abdullah Ahmad An-Na'im dan apa yang melatarbelakangi pemikiran Abdullah Ahmad An-Na'im tentang konsep nasakh dalam istibath hukumnya tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (library research). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya asli yang berupa buku, yaitu: *Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Right, and International Law*. New York: Syracuse University Press, 1990, yang ditulis oleh Abdullah Ahmad An-Na'im. Sedangkan sumber sekundernya adalah referensi yang berhubungan dengan teori-teori nasakh. Oleh karena sumber datanya berupa bahan kepustakaan (literer), maka dalam proses pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik content analysis (analisis isi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep nasakh berupa pembatalan atau pencabutan berlakunya hukum ayat-ayat al-Qur'an tertentu, digantikan dengan ayat-ayat yang datang kemudian, menurut Abdullah Ahmad An-Naim, harus kembali dipertimbangkan. Karena menurutnya, nasakh dapat saja berarti penghapusan atau penangguhan ayat yang datang belakangan oleh ayat yang turun lebih dahulu, bila memang kondisi-kondisi kontemporer membutuhkanya. Selanjutnya ayat yang mansukh tersebut bila diperlukan dapat kembali diaktifkan dalam kesempatan lain sesuai dengan kebutuhannya. Inilah yang dimaksudkannya dengan "intiqal min nash ila nash" peralihan dari teks yang telah berfungsi sesuai dengan tujuannya ke teks lain yang tertunda menunggu waktu yang tepat.

Gagasan An-Naim yang berada dibawah pengaruh gurunya ini, Mahmoud Muhammed Taha, menganggap pesan Makkah sebagai pesan Islam yang abadi dan fundamental karena mengandung ajaran yang universal, egaliter dan tidak diskriminatif. Sedangkan ayat-ayat Madinah merupakan teks sekunder yang bersifat diskriminatif. Karena nya, menurut An-Naim pesan-pesan Makkah lebih dapat diterapkan pada masa kontemporer ini. Sementara itu, menurutnya, penggunaan pengelompokan Makkiyah dan Madaniyah merupakan istilah mudahnya, untuk menunjukkan perbedaan dalam konteks dan audiens wahyu.. Dengan demikian, ayat-ayat yang toleran dan demokratis dipandang sebagai ayat Makkiyah, dan ayat yang tidak sejalan dengan semangat itu dikelompokkan sebagai ayat Madaniyah Melalui reformulasi naskh, Abdullah Ahmad an-Na'im ingin mengangkat eksistensi hukum Islam di dunia internasional tanpa meninggalkan esensinya. Sehingga hukum Islam yang sifatnya universal tersebut dapat diterima oleh masyarakat Internasional terutama masyarakat Islam itu sendiri.